

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman turut memacu tingkat kemajuan ilmu dan teknologi, tanpa terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan masyarakat yang satu kepada masyarakat yang lain. Kecanggihan teknologi komunikasi turut serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

Perkembangan media informasi, khusus dalam media cetak dan media elektronika menurut Jeff Zaleski, pakar komunikasi dunia, dalam bukunya *Spiritualitas Cyberspace* mengatakan, “dewasa ini perkembangan dunia informasi dan komunikasi telah mencapai tahap yang mencengangkan.

---

<sup>1</sup>M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33

Konsekuensinya, satu sisi melahirkan nilai-nilai positif dan mampu mengatakan taraf hidup manusia. Namun, di sisi lain perkembangan informasi, jika tidak dibingkai dengan nilai-nilai agama hanya akan melahirkan keresahan, kerusakan, bahkan kehancuran bagi manusia. Kekhawatiran Zaleski tersebut kini kian terbukti. Kita saksikan, tayangan-tayangan kekerasan dan sadis makin merajalela, tontonan-tontonan magis-mitologis semakin membudaya, bahkan hiburan-hiburan erotis-seksual semakin makmur, membaur bahkan menjamur di tengah-tengah masyarakat. Eksesnya, akibat tayangan kekerasan muncul keributan dalam keluarga, tawuran antara pelajar, perkelahian antara kampung, bahkan peperangan antar etnis dan golongan. Akibat tontonan magis-mitologis, lahir masyarakat irrasional, ayat Al-Qur'an dipermainkan, bahkan agama dilecehkan. Akibat hiburan yang erotis-seksual, marak perkosaan dan perzinaan, bahkan akhir-akhir ini kita digemparkan oleh munculnya praktek seks bebas yang dilakukan para pelajar dan mahasiswa.

Itulah dampak langsung penggunaan media cetak dan media elektronika yang mengabaikan nilai-nilai etika.<sup>2</sup>

Semua jenis media dapat menjadi media dakwah. Sebaliknya dakwah dapat memberi kontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan etika, yang dikenal dengan kode etik. Tanpa moral dan etika yang kuat, media terutama media masa dapat melaksanakan semacam “malpraktik”. Justru itu kaitan dakwah dengan media berlangsung secara simbolis mutualis. Selain itu media terutama media masa dapat tampil sebagai kawan yang tangguh, dan sebaliknya dapat juga muncul sebagai kekuatan yang mengancam eksistensi dakwah.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat digunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Komunikasi dakwah sebenarnya semakin tepat dan efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada komunikasi dakwah. Berdasarkan banyaknya, komunikasi yang dijadikan

---

<sup>2</sup>Jeff Zaleski, *Spiritualitas Cyberspace*

<sup>3</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Study Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 87

sasaran diklasifikasikan menjadi dua, yaitu “media masa” dan “media nirmasa”.<sup>4</sup>

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi sebagai bentuk penguasaan manusia terhadap sunnatullah yang menguasai alam. Dalam proses pelaksanaan dakwah, media masa memiliki posisi dan peran “mediasi” yaitu penyampai (*transmitter*) berbagai pesan dakwah (*al Khayr, amr maruf, dan nahy munkar*) dari pihak-pihak diluar dirinya, sekaligus sebagai pengirim (*sender*) pesan dakwah yang dibuat (*constructed*) oleh para wartawannya kepada khalayak yang besar jumlahnya dan sekaligus menyerap berbagai informasi yang disiarkan oleh media masa. Selain itu media masa dapat juga digunakan oleh para wartawan memproduksi berbagai pesan dakwah (*al khayr, amr maruf, dan nahy munkar*).<sup>5</sup>

Lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik pesantren, madrasah, bahkan perguruan tinggi untuk membuat

---

<sup>4</sup>Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010)h. 105

<sup>5</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 90

laboratorium dakwah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dakwah, sehingga akan lahir da'i-da'i yang mampu beramal ilmiah, berilmu amaliyah, dan pandai dalam pengusahaan sains dan teknologi.

Dilihat dari sisi dakwah, tentu media sosial *facebook* jauh lebih efektif dari pada jenis media-media lainnya, melalui media *facebook* inilah, proses komunikasi keagamaan juga mulai berkembang, diantaranya dari teknik atau metode dakwah serta media dakwah yang sangat variatif dan menarik perhatian masyarakat.

Berdakwah saat ini tidak hanya dapat dilakukan dengan cara khutbah atau ceramah secara langsung di mimbar, namun dengan terciptanya media komunikasi modern, dakwah dapat dilakukan melalui radio, televisi, *handphone*, maupun internet. Dengan hadirnya *facebook* sebagai media dakwah, maka dapat diharapkan mampu memberikan manfaat perkembangan dakwah Islam dan media tersebut dapat dimanfaatkan kearah yang positif.

Pemanfaatan *facebook* untuk kegiatan dakwah merupakan sarana yang tepat, karena *facebook* merupakan sosial media yang sangat menjangkau masyarakat luas (*mad'u*) secara merata dalam satu kegiatan yang dikemas secara rapi dan *mad'u* tersebut akan mudah menerimanya. Beraneka ragam postingan berita yang terdapat di *facebook* untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi, selain itu pula untuk memberikan kontribusi terhadap kegiatan dakwah Islam di Indonesia.

Program media sosial *facebook* Ustad Abdul Somad adalah program yang dapat dikunjungi dengan mudah, cukup dengan memasukkan kode alamat nya @ustadzabdulsomad, yang mengulas tentang kisah-kisah dengan tag line “Hikayat: Membawa manfaat yang diharapkan sebagai media pembelajaran kaum muslimin dan muslimat untuk memetik kisah-kisah inspiratif yang disajikan pada Program media sosial *facebook* Ustad Abdul Somad tersebut. Berbagai macam dakwah, informasi, sosialisasi keagamaan, dan

kegiatan-kegiatan islami dilakukan oleh Ustad Abdul Somad yang di *posting* pada *facebook* tersebut.

Mahasiswa jurusan KPI adalah calon-calon sarjana Islam yang menyiarkan dakwah dan mengajak umat islam lainnya ke jalan yang benar. Sebagai mahasiswa, pastinya mereka masih dalam tahap pencarian jati diri, dan dengan adanya program ini diharapkan agar mahasiswa dapat melihat hal-hal yang sebaiknya ditauladani, agar dapat mengikuti apa ajaran islam yang benar dan tidak terjerumus kejalan yang salah. Selain itu diharapkan mahasiswa jurusan KPI dapat menyelesaikan masalah apapun yang sedang dihadapinya dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang“ *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Facebook Ustadz Abdul Somad)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya pada Program

media sosial *facebook* Ustadz Abdul Somad terhadap dampak masyarakat, seberapa besar pengaruhnya dalam membawa manfaat yang diharapkan sebagai media pembelajaran kaum muslimin dan muslimat untuk memetik kisah-kisah inspiratif. Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam pemanfaatannya pada program media sosial *facebook* sebagai media dakwah?
2. Apa saja isi pesan yang terdapat dalam dakwah Ustadz Abdul Somad pada akun *facebooknya* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Dakwah (Studi Facebook Ustadz Abdul Somad) menyangkut dengan pengaruh atau dampaknya pada masyarakat umum, serta mengharapkan agar sumber-sumber tertulis lebih mudah didapatkan kelak. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini meliputi program media sosial *facebook* Ustadz Abdul



Somad, yaitu Membawa manfaat yang diharapkan sebagai media pembelajaran kaum muslimin dan muslimat untuk memetik kisah-kisah inspiratif yang disajikan pada Program media sosial facebook Ustadz Abdul Somad tersebut. Berbagai macam dakwah, informasi, sosialisasi keagamaan, dan kegiatan-kegiatan Islami dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad yang di *posting* pada *facebook* tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Ustad Abdul Somad dalam pemanfaatannya pada program media sosial facebook sebagai media dakwah?
2. Untuk mengetahui apa saja isi pesan yang terdapat dalam dakwah Ustadz Abdul Somad pada akun facebooknya ?

#### **D. Kerangka Pemikiran**

*Facebook* secara lengkap adalah sebuah situs jejaring sosial yang memungkinkan pengguna dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Frasa “Buku Muka” merupakan prinsip dasar yang membedakan

*facebook* dengan jejaring sosialnya, yaitu menampilkan seluruh informasi dari pengguna tersebut. *Facebook* menawarkan berbagai fitur canggih yang belum pernah ada di sosial media sebelumnya. Selain dapat bertukar pesan, dengan *facebook* seorang pengguna dapat menciptakan halaman pribadi, menambahkan teman, membuat dan mengupdate status, membagikan berbagai jenis konten, *video call* dan banyak lagi. Selain itu, *facebook* juga dilengkapi dengan alat privasi untuk membatasi siapa saja yang berhak melihat hal yang Anda bagikan.<sup>6</sup>

Komunikasi semakin mudah dengan adanya situs jejaring sosial ini, sering terlihat isi dari status-status yang ada di beranda *facebook* seperti, status yang *ngegalau*, berkeluh kesah, memotivasi diri, bahkan ada yang menjadikan *facebook* sebagai tempat berdo'a. Daripada membuat status yang aneh-aneh, lebih baik jejaring sosial digunakan untuk berdakwah, informasi cepat dan kaya akan manfaat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup><https://www.nesabamedia.com/pengertian-facebook/> diakses pada 11 september 2018 jam 20:02

<sup>7</sup>Fadil Ahmad, *Dakwah Online*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), h. 38

Berdakwah di jejaring sosial, seperti *facebook* juga bisa kita lakukan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, di *facebook* seseorang dapat membuat akun atau *fanpage* dakwah.

Pengertian dakwah secara bahasa, berasal dari *da'a - yad'u -da'watan* yang artinya mengajak, menyeru atau memanggil. Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan. Dakwah ialah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam, dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain, agar menerima dan menjalakkannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun sosial guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, teknologi informasi ini adalah jalan efektif untuk berdakwah. Dengan penyebaran informasinya yang cepat dan pengguna yang banyak, diharapkan pengakses internet akan mendapatkan siraman rohani melalui jejaring

---

<sup>8</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Amzah Bumi Aksara, 2014), h. 3

sosial terutama *facebook*. Pemanfaatan dakwah yang dilakukan melalui *facebook* lebih efektif dan efisien, tidak perlu mengundang atau mengajak orang-orang untuk berkumpul di dalam suatu majelis.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam upaya mengumpulkan data informasi mengenai penulisan skripsi ini, dilakukan beberapa teknik penelitian, sebagai berikut;

1. Observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
2. Studi kepustakaan (studi literatur), yaitu dengan meneliti dan mempelajari sumber-sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip-arsip, majalah, artikel dan jurnal atau juga dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber yang penulis temukan kebanyakan melalui Internet.

3. Studi Dokumentasi, yaitu meneliti dan mempelajari sumber-sumber gambar. Gambar yang dipergunakan diambil langsung dari tempat penelitian dan dari beberapa buku sumber.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi ke dalam sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan permasalahan masalah (latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka pemikiran), tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum penulisan penelitian.

### **Bab II : Tinjauan Teoritis**

Bab ini membahas pengertian *facebook*, *facebook* sebagai media dakwah, dampak positif dan negatif

*facebook* sebagai media dakwah, ruang lingkup dakwah, dan macam-macam metode dakwah.

### Bab III : Gambaran Umum

Bab ini berisi Latar Belakang Ustadz Abdul Somad meliputi Riwayat Pendidikan, Latar Pekerjaan, dan Karya Tulis Ustadz Abdul Somad

### Bab IV : Analisa Data

Bab ini membahas tentang analisa data Peranan *facebook* Ustadz Abdul Somad dalam media dakwah, analisis Metode dakwah yang digunakan pada *facebook* Ustadz Abdul Somad, Sasaran dakwah dan Isi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad.

### Bab V : Penutup dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran-saran.